

MENGENAL PULAU HONSU DAN PERKEMBANGANNYA

Oleh : Suhadi Purwantoro dan U.H. Hadori

Abstrak

Untuk dapat lebih jauh belajar mengenai geografi regional suatu negara, perlu juga membandingkan dengan negeri lain. Tulisan ini menyajikan tentang Pulau Honsu, salah satu pulau besar yang ada di Jepang. Hal yang disajikan berupa kondisi geografi fisis, demografis dan perkembangannya. Untuk memberikan gambaran Pulau Honsu, dalam setiap pembahasan sub topiknya, dalam tulisan ini selalu dibandingkan dengan Pulau Jawa. Tulisan ini diangkat berdasarkan permasalahan bahwa kepadatan penduduk di kedua pulau, lain negara tersebut hampir sama, tetapi dalam perkembangan kemajuannya jauh berbeda. Apa saja persamaan perbedaannya dapat dibaca pada sajian berikut.

Pendahuluan

Sebelum berbicara lebih jauh mengenai Pulau Honsu, dapat dibandingkan terlebih dahulu dengan Pulau Jawa di Indonesia. Konsentrasi penduduk di Indonesia adalah di Pulau Jawa. Sekitar dua pertiga penduduk Indonesia ada di Pulau Jawa. Beberapa faktor penyebab konsentrasi itu antara lain lahan pertanian paling subur, pusat tumbuh berkembangnya industri serta faktor penting lainnya, yaitu adanya pusat pemerintahan. Jauh sebelum negara Republik Indonesia berdiri, kerajaan-kerajaan di Jawa berdiri dengan cukup masyhur. Sebut saja Mataram Hindu, Singasari, Majapahit, Demak maupun Mataram. Oleh karena itu Jawa menjadi pusat kebudayaan jauh sebelum kemerdekaan.

Pada saat ini menjelang berakhirnya abad ke duapuluh, perbandingan antara jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan dengan penduduk yang tinggal di daerah pedesaan kira-kira adalah tiga berbanding tujuh. Hal itu berarti penduduk perkotaan di Pulau Jawa saat ini sekitar 30 %. Tiga puluh tahun yang lalu jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan baru sekitar 15 %. Dengan demikian dalam kurun waktu tiga dasa warsa penduduk yang tinggal di daerah perkotaan bertambah jumlahnya sebesar seratus persen. Bagaimana dengan Pulau Honsu ?

Pulau Honsu adalah pulau terbesar di Jepang. Honsu sejak sebelum restorasi sampai sekarang merupakan pusat kebudayaan Jepang. Di pulau itu pula megalopolitan Tokyo hingga Kobe berkembang hingga menjadi kota terbesar sampai saat ini.

Antara Pulau Jawa dan Pulau Honsu jelas banyak perbedaannya. Berdasar pada letaknya saja sudah berbeda. Pulau Honsu ada di negara Jepang, sedangkan Pulau Jawa ada di Indonesia. Pulau Jawa terletak di wilayah beriklim tropis, sedangkan Pulau Honsu berada di wilayah beriklim sedang. Pulau Jawa ada diantara 7° LS hingga 8° LS, sedangkan Pulau Honsu terbentang dari 34° hingga 42° LU. Meskipun demikian masih ada beberapa persamaan yang perlu dicatat, antara lain dalam hal letak dan kondisi geologis, geomorfologis, demografis, kelautan, kepulauan, dan kebudayaan.

Honsu merupakan pulau yang terletak di sebelah Timur benua Asia dan terletak di tepi Barat laut Pasific. Karena menduduki 34°LU hingga 42° LU maka pulau ini mempunyai variasi iklim, di bagian selatan beriklim sub-tropis sedangkan di

bagian utara beriklim sedang. Oleh karena itu maka vegetasinya pun untuk berbagai daerah tidak sama. Pada daerah beriklim sub-tropis berkembang tanaman atau vegetasi berdaun lebar sedangkan pada daerah tengah merupakan campuran antara vegetasi berdaun lebar dengan vegetasi berdaun jarum dan sebaliknya bagian paling utara ada sebagian kecil merupakan hutan boreal.

Letak Geologis

Berdasar letak geologis, kepulauan di Jepang, contohnya Pulau Honsu ada persamaan dan perbedaannya dengan Pulau Jawa. Pulau Jawa secara geologis terletak pada jalur gugusan gunung berapi Mediteranean, yang berawal dari Laut Tengah hingga ke Australia. Di Pulau Jawa terdapat puluhan gunung berapi yang kebanyakan masih aktif. Oleh karena itu Pulau Jawa termasuk rentan (*vulnerable*) bencana gunung berapi (*volcanic hazard*). Pulau Jawa juga merupakan jalur subduksi (*subduction zone*) antara kerak Samudera Hindia (*Indian Oceanic Crust*) dengan kerak benua Asiaeropa (*Eurasian Continental Crust*), sehingga juga merupakan daerah beresiko bencana alam gempa bumi (*High Risk Earthquake Hazard*). Hal itu hampir sama dengan Pulau Honsu. Adanya jalur subduksi dan jalur vulkan itu pula menyebabkan daratan sebagian berupa pegunungan. Di Pulau Jawa bagian barat dan bagian timur daerah pegunungan ada di bagian selatan. Di Pulau Jawa bagian tengah pada jalur tengah terdapat serangkaian gunung berapi seperti Merapi, Merbabu, Sindoro, Sumbing dan Slamet. Meskipun demikian luas datarannya relatif masih banyak. Lebih setengah Pulau Jawa berupa dataran.

Pulau Honsu merupakan salah satu gugusan kepulauan yang menjalar melengkung menghadap ke daratan Asia. Sifat jalur ini sama dengan Pulau Hokkaido, Pulau Shikoku, Pulau Kyushu, Kep. Shakahu, Taiwan, Filipina, dan beberapa pulau-pulau sekitarnya. Jalur Kepulauan Jepang merupakan jalur vulkanis. Jumlah gunung berapinya ada 192 buah dan 152 diantaranya masih aktif. Keadaan-keadaan itu karena Honsu terletak pada jalur pegunungan yang masih muda yang menjalar dari Semenanjung Horn di Alaska sampai Australia. Kondisi jalur pegunungan tersebut masih bersifat labil sehingga sering mengakibatkan getaran-getaran atau gempa, baik getaran-getaran kecil sampai ke gempa hebat yang pernah menghancurkan Kota Tokyo, Kota Kyoto dan juga Kota Kobe. Jalur pegunungan ini sampai di Asia melengkung ke arah daratan, dan Jepang menduduki sebagian jalur yang melengkung ini. Jadi rangkaian kepulauan Jepang terletak pada Jalur Pasifik yang masih labil karena masih muda.

Sebagian besar daratannya (sekitar 85 %) merupakan pegunungan-pegunungan dengan permukaan kasar. Dapat dibayangkan bahwa Pulau Honsu dapat dijumpai banyak tebing-tebing yang terjal, lereng yang curam dan lembah-lembah yang dalam. Dataran hanya terdapat terpecah-pecah dengan areal yang sempit (15 %). Di Pulau Honsu jarang dijumpai daerah dataran luas. Daerah dataran yang luas hanya terdapat di beberapa tempat saja diantaranya adalah dataran sekitar Tokyo, Nagoya, Kobe dan Sendai. Daerah dataran tersebar baik di pedalaman yang berupa lembah (*intermontane basin*) maupun dataran yang terdapat di daerah pantai. Daerah dataran seluas 15 % tersebut tidak seluruh wilayah dapat dipergunakan, hal tersebut karena banyak dataran berupa rawa-rawa atau dataran yang mengandung lapisan batu-batu sehingga sulit untuk dijadikan daerah pertanian.

Mengenai kondisi pantainya bervariasi. Ada sebagian berupa pantai *cliff* ada pula pantai landai. Pantai yang curam terbentuk karena di daerah itu banyak terdapat pegunungan-pegunungan ataupun daerah patahan. Pantai landai terbentuk

diantaranya karena alluvial yang mencapai pantai dan juga karena terjadinya proses pengangkatan dasar laut. Disini biasanya pantainya teratur dan lurus.

Letak Maritim

Sebagaimana semua kepulauan yang ada di Indonesia, Pulau Jawa merupakan kepulauan yang terletak di tepi utara Laut Hindia. Wilayahnya bukan saja dikelilingi oleh lautan tetapi juga terpisahkan oleh laut, seperti Laut Jawa, selat Sunda, dan Selat Bali. Bagaimana dengan Pulau Honsu ?

Pulau Honsu terletak di tepi barat laut Pasific. Wilayahnya bukan saja dikelilingi oleh lautan tetapi juga terpisahkan oleh laut antara bagian satu dengan daerah lainnya. Bagian barat wilayahnya dibatasi oleh Laut Jepang dan beberapa selat diantaranya selat Korea, Tsusjima dan bagian utara berupa selat Nemura dan Selat Soya.

Letak Kontinen

Ditinjau berdasar letak kontinen dari Benua Asia, Pulau Jawa terletak di bagian tenggara Asia yang terpisahkan cukup jauh oleh laut Cina selatan dan selat Malaka. Meskipun demikian secara klimatologis Pulau Jawa tidak terpengaruh oleh kondisi Benua Asia karena secara klimatologis lebih terpengaruh oleh massa udara yang berasal dari Lautan pasifik.

Berbeda dengan Pulau Honsu. Karena letaknya dekat dengan Kontinen Asia itulah maka iklimnya pun terpengaruh oleh massa udara dari kontinen yang relatif dingin dan kering. Tetapi pada musim panas Pulau Honsu terpengaruh oleh massa udara yang berasal dari daerah tropis. Massa udara yang berasal dari daerah tropis banyak membawa massa air hingga banyak menimbulkan curah hujan relatif tinggi.

Lokasi Ekonomi

Di Indonesia Pulau Jawa yang terletak di sebelah tenggara Benua Asia termasuk pulau dengan ukuran luasnya sedang. Diantara pulau-pulau lainnya di kawasan Asia tenggara, Pulau Jawa memiliki kepadatan tertinggi. Di Pulau ini menjadi pusat kebudayaan sekaligus pusat aktivitas manusia dan pusat perekonomian wilayah Indonesia.

Pulau Honsu di Jepang memiliki lokasi yang sangat menguntungkan baik dalam bidang perdagangan maupun transportasi udara dan laut. Dari daratan Asia (China) terpisahkan oleh laut Jepang, pada titik terlebar hanya 550 mil. Dari daratan Sovyet (Sovyet-Hokkaido) hanya 180 mil. Sedangkan dari benua Amerika terpisahkan oleh laut Pasific selebar ± 4.000 mil.

Kedudukannya dengan Kepulauan Inggris agak mirip dimana kedua negara ini berdekatan/menghadap benua yang luas, dimana Jepang menghadap ke Eropa. Dan kedua negara ini sama-sama merupakan pengeksport barang-barang hasil industri.

Meskipun demikian letak Pulau Honsu lebih strategis atau lebih menguntungkan. Mengapa demikian? Karena Pulau Honsu di Jepang merupakan lokasi industri yang berdekatan dengan negara yang sedang berkembang sebagai konsumen atau pelemparan barang-barang industrinya.

Berdasarkan lokasinya Pulau Honsu yang berdekatan dengan negara-negara berkembang sudah barang tentu akan berpengaruh atau mempengaruhi perkembangan ekonomi dalam negeri Jepang sendiri. Tetapi apakah hal semacam itu akan terus berjalan? Tidak, karena negara ketiga sebagai salah satu sumber bahan

mentah akan menuntut perimbangan/menuntut hasil bahan yang diekspor dengan harga yang wajar. Disamping itu ternyata Pulau Honsu terletak pada jalur perdagangan dari Eropa dan Amerika utara. Jadi merupakan persimpangan kedua jalur tersebut.

Jalur perdagangan pertama adalah dari Eropa melalui Samudera Indonesia mauk ke Singapura, keutara melalui Hongkong dan Shanghai kemudian masuk ke Jepang melalui pelabuhan Kobe dan Yokohama. Jalur kedua adalah jalur perdagangan dari Amerika utara kearah barat melalui Jepang yang kemudian dilanjutkan ke China (Pantai China) dan Filipina. Route laut maupun udara dari San-Fransisco atau Seattle ke pantai China, Filipina, Indochina, Siam, Singapura atau Jawa akan singgah dulu di Jepang. Perjalanan udara dari San-Fransisco ke Manila melalui Tokyo ternyata 2.000 mil lebih singkat/dekat dibanding dengan route dari San-Fransisco ke Manila melalui Hawaii dan Guam.

Sebelum Jepang berkembang seperti saat ini ada banyak pertanyaan. Benarkah Pulau Honsu dan yang lain di Jepang merupakan pintu masuk ke Asia? Apakah negeri ini akan merupakan pemimpin Asia? Apakah Jepang akan mampu merebut kembali posisinya sebagai negara pelopor dalam bidang ekonomi dan politik di kawasan Pasific barat? Dan bagaimanakah kedudukan China di mata Jepang? Apakah Jepang akan mampu bersaing dengan China yang sekarang sudah mulai bangkit dari ketidurannya? Akan mampukah China menghadapi armada perdagangan Jepang yang sudah kuat dan merupakan negara super-power dalam Ekonomi?

Beberapa pertanyaan sudah terjawab sekarang di mana Jepang yang berkonsentrasi di Honsu, Shikoku dan Kyushu nampaknya sudah dapat merebut pasaran perdagangan di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur lainnya.

Lokasi Budaya

Dapat dikatakan bahwa suku bangsa yang ada di Jawa adalah bangsa yang tidak keras, dalam arti memiliki kebudayaan yang serba lunak. Contohnya dalam hal kedisiplinan. Sampai menjelang abad ke dua puluh satu ini konsep *jam karet* masih ada dalam masyarakat Jawa.

Sebaliknya bangsa Jepang bak yang tinggal di Pulau Honsu dan yang lainnya merupakan bangsa yang keras dan disiplin dengan kekuatannya, mampu mempertahankan tradisinya. Berdasar kebudayaannya memang banyak dipengaruhi oleh kultur dari wilayah daratan China, dapat dilihat dengan adanya agama Confuciu, Budha maupun Hindu. Perembesan kebudayaan melalui beberapa jalan diantaranya asimilasi kebudayaan dengan China selatan melalui Jepang bagian selatan, Kyukyu dan sebagainya juga melalui laut Tiongkok selatan. Juga melalui Korea dan Manchuria (lembah Anur kemudian masuk ke Jepang melalui laut Jepang/Japan sea). Sebetulnya dengan kebudayaan barat lokasinya sangat jauh, tetapi karena mudahnya perpindahan zaman sekarang misal melalui pesawat dan sebagainya. Maka dengan dibukanya hubungan dengan negara barat mempercepat perubahan-perubahan kultur terutama di kota-kota besar. Dengan dibukanya hubungan dalam bidang pendidikan dan sebagainya dengan dunia barat maka kota-kota besar di Jepang bertambah menjadi daerah dengan kebudayaan yang Ultra Modern, ini juga merupakan hasil penggunaan-penggunaan teknologi mutakhir. Tetapi meskipun Jepang mampu mempertahankan kebudayaan aslinya terutama di daerah-daerah Rusal (pedesaan). Dengan demikian maka ada dua sifat, disatu pihak Jepang memiliki kota-kota besar dengan kebudayaannya yang ultra modern hasil pengaruh

tehnologi barat, di satu pihak tercermin dari adanya tradisi yang kuat sebagai hasil warisan nenek moyangnya yang mampu dipertahankan.

Demografi

Salah satu ciri kependudukan negara berkembang adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan lebih kecil dibandingkan penduduk pedesaan. Tercatat di Jawa jumlah penduduk perkotaan menjelang abad ke 21 sebesar 30 %. Penduduk Jawa masih banyak tinggal di lingkungan pedesaan. Namun demikian di pedesaan Jawa pada masa kini sudah relatif memiliki fasilitas lebih baik dibandingkan pulau lainnya. Fasilitas utama seperti jalan beraspal, sarana transportasi, listrik bahkan telepon sudah masuk ke daerah pedesaan. Sehingga akhirnya daerah pedesaan berkembang berubah menjadi kawasan kota-kota satelit baru dengan munculnya pembangunan-pembangunan perumahan, kampus, rumah sakit maupun pusat rekreasi yang bertempat jauh di luar kota.

Pulau Honsu sangat sempit bila dibanding dengan jumlah penduduknya. Jumlah penduduk merupakan problem tersendiri bagi Pulau Honsu dan Jepang pada umumnya. Tanpa ada usaha penghambatan pertumbuhan penduduk berarti bahaya mengancam kehidupan penduduk, terlebih-lebih daerah yang dapat dipergunakan untuk permukiman, usaha dan pertanian hanya sebagian kecil saja, yaitu kurang dari 15 %.

Penyebaran penduduk tidak merata dan terpusat pada kota-kota (70%), sedangkan 30% tersebar di daerah pedesaan-pedesaan. Penyebaran penduduk ternyata mengikuti pola penyebaran daerah dataran. Semakin ke arah utara penduduknya semakin jarang. Penduduk memusat terutama di daerah jalur industri. Sedangkan yang terpadat penduduknya di daerah megapolitan yang terpusat sekitar Tokyo hingga Kobe dan sekitarnya. Urbanisasi merupakan masalah yang perlu segera ditangani karena ternyata semakin lama semakin berkembang jumlah kota-kaya metropolitan. Hal ini rupanya erat dengan pertumbuhan industri.

Honsu sebagai bagian negara industri maka sebagian besar penduduknya bergerak dalam sektor industri dan jasa sedangkan yang bergerak dalam bidang pertanian hanya 30%. Keadaan industri di Honsu dan Jepang umumnya tidak memiliki bahan baku yang diperlukan, seperti besi dan baja, tetapi justru industri dalam bidang tersebut berkembang. Dapatlah dikatakan industri besi dan baja sangat tergantung kepada negara penghasil bahan baku. Kurang lebih 90% bahan industri besinya mengimport dari luar dan batu bara sekitar 50%. Karena pertumbuhan industrinya, baik industri elektronik dan industri lainnya maka *standart of living* penduduknya meningkat dan cenderung untuk merubah makanan pokoknya dari beras ke roti.

Walaupun industri modern berkembang pesat tetapi ternyata masyarakat Pulau Honsu mampu mempertahankan industri tradisionalnya. Karena letaknya yang strategis sehingga merupakan pertemuan dua jalur perdagangan internasional yaitu jalur perdagangan dari Eropa dan jalur perdagangan dari Amerika Utara. Honsu terletak pada jalur lalu lintas laut maupun udara. Tidak kalah pentingnya peranan negara tetangga yang ternyata merupakan negara yang sedang berkembang sehingga mudah dijadikan tempat pemasaran hasil industrinya. Lihat saja China, Vietnam, thailand, Filipina, Malaysia, Indonesia dan banyak lainnya disekitarnya adalah negeri sasaran ekspor.

Walaupun Honsu merupakan daerah industri tetapi tidak mengesampingkan masalah pertanian. Pertanian tetap mempunyai arti penting dalam perekonomian

dalam negeri. Bahkan usaha peningkatan hasil pertanian terus digalakkan. Keberhasilan dalam mengembangkan pertanian berarti juga mengusahakan untuk mencegah arus urbanisasi yang semakin meningkat.

Aktivitas pertanian di Jepang satu daerah dengan yang lain berbeda, terutama sebagai akibat perbedaan masa tumbuh (*growing season*). Sebagai contoh: di Honsu selatan pertanian padi dalam setahun dapat ditanam dua kali, sebaliknya di Honsu utara hanya satu kali. Secara umum pertanian di Pulau Honsu dapat dibedakan ke dalam dua daerah pertanian yaitu: pertanian di daerah dataran rendah (*lowland*), umumnya berririgasi dan daerah dataran tinggi (*upland*) yang pada umumnya merupakan pertanian kering atau non-irrigasi. Di daerah *lowland* berkembang pertanian padi dan di daerah *upland* sebagian padi dengan sistem irigasi dan mayoritas tanaman kering.

Pertumbuhan perekonomian Honsu relatif pesat. Sektor industri terus berkembang dan sektor pertanianpun terus ditingkatkan. Honsu dan Jepang umumnya telah cukup lama berhasil merajai perdagangan internasional, tetapi masalahnya mampukah dimasa yang akan datang bersaing dengan Korea selatan, Taiwan, Hongkong, Malaysia, China dan Indonesia yang merupakan macan-macan Asia baru.

Sebenarnya apabila tidak ada krisis moneter, pada era tahun 2000, Indonesia contohnya diharapkan bakal menguasai industri otomotif dan industri dirgantara, dan berpusat di Pulau Jawa. Demikian pula Korea, Malaysia dan China. Barangkali faktor tenaga kerjalah nanti yang akan merubah sejarah perkembangan perindustrian di era tahun dua ribuan.

Luas Wilayah

Luas wilayah Pulau Jawa sekitar 106.000 km², dengan jumlah penduduk mencapai sekitar 120 juta orang merupakan salah satu faktor pendorong Pemerintah Indonesia untuk berusaha memindahkan penduduknya keluar dari Pulau Jawa.

Luas wilayah Jepang yaitu 142.000 mil², sedangkan Pulau Honsu sendiri hanya sekitar 34.000 mil². Dengan adanya luas wilayah yang sempit dibarengi jumlah penduduk yang banyak merupakan salah satu faktor pendorong Jepang untuk mengadakan ekspansi. Terlebih-lebih dari wilayah sesempit itu hanya 1/7nya yang merupakan daerah daratan, itupun telah semua daratan dapat digunakan. Dapat dibayangkan bagaimana kepadatan penduduknya.

Pada awalnya didorong oleh keadaan-keadaan wilayah yang sempit, penduduk yang banyak, tidak ada kemungkinan untuk emigrasi, keadaan industri yang suram, perdagangan yang tidak menentu disertai penduduk yang bersifat ambisi, maka ekspansi wilayah merupakan jalan keluar yang paling baik yang mereka lakukan.

Hasil dari ekspansi inilah maka luas wilayah Jepang pernah mencapai beberapa negara tetangga diantaranya meliputi Taiwan, Korea, Manchuria, Indonesia, Sakalin, Kuril dan Ryu Kyu. Sesudah daerah jajahannya terlepas maka Jepang kembali ke keadaan luas yang seperti sekarang yaitu 143.000 mil². Fase pertama Jepang mengadakan ekspansi adalah bermula dari tiga daerah pusat kebudayaan lama yaitu daerah Satsuma, Izuma dan Yamato. Bangsa Ainu yang sebagian orang mengatakan sebagai suku bangsa asli, terdesak ke utara dan pedalaman dan lambat laun bangsa Jepang mendominasi kepulauan Jepang. Dorongan utama ekspansi ini adalah karena kekurangan daerah untuk pertanian. Kemudian sisa-sisa bangsa Ainu masih dapat dilihat di Ryukyu, Hokkaido (utara). Fase berikutnya Jepang menga-

dakan ekspansi ke Ryukyu (1906) sampai 1876-1879. Kemudian ke Taiwan (Formosa) tahun 1895 dan Kep. Kuril 1875, China (Perang Sino-Japanese) 1894 - 1895. Sebelum perang Pasifik wilayah jajahan Jepang meliputi: sebagian selatan Kep. Sakalin, Ryukyu termasuk di dalamnya Pulau Okinawa, Taiwan (Formosa), Korea, Kuril dan Manchuria juga Indonesia.

Sebagai sebab perang Pasific maka Jepang kehilangan beberapa daerah jajahannya. Korea terlepas dari pengawasan Jepang, Ryukyu dan Okinawa dibawah pengawasan Amerika Serikat. Sekarang Jepang hanya memiliki 4 pulau utama yaitu Kyushu, Shikoku, Honshu dan Hokkaido. Honshu merupakan pulau terbesar dan pusat perekonomian.

Penutup

Pulau Honsu memiliki kemiripan dengan Pulau Jawa, baik secara fisis maupun kependudukan. Kunci nyata dari perbedaan kedua penduduk yang ada di Pulau Honsu dan Pulau Jawa adalah sikap hidup yang berbeda secara nyata. Kedisiplinan dan kesungguhan bekerja, mewarnai bangsa Jepang pada umumnya, sangat berbeda dengan sikap hidup suku Jawa dan Bangsa Indonesia pada umumnya. Sikap tersebut lambat laun diharapkan akan dapat berubah, melihat kenyataannya bahwa pada era globalisasi sudah tidak ada lagi suku bangsa yang dapat hidup tertutup. Pulau Jawa dan Pulau Honsu secara fisik ada perbedaan dan persamaannya, tetapi sebenarnya bukan secara fisik yang perlu ditelusuri, namun kualitas sumberdaya manusia terutama sikap bangsa Jepang yang pantang menyerah itulah yang perlu ditiru.

Referensi

- Don R. Hoy, 1974. *Geography And Development, A World Regional Approach*. Macmillan Publishing Co. New York.
- Trewartha. 1970. *Japan*. Wisconsin & Co. London.
- Suparmat dan Udia Haris. H., 1979. *Geografi Regional Jepang*. Yayasan Penerbit FKIS - IKIP Yogyakarta.
- Jesse H. Wheeler, JR., 1960. *Regional Geography of The World*. Henry Holt and Company New York.

Biodata

Suhadi Purwantoro, Lektor Madya pada Jurusan Pendidikan Geografi, mengajar mata kuliah pokok Oseanografi dan mata kuliah pendamping Geografi Regional Negara Maju. Beberapa artikel pernah muncul selain di Informasi, juga di Jurnal Iptek dan Humaniora serta Majalah Warta.

U.H. Hadori, Lektor Muda pada Jurusan Pendidikan Geografi, mengajar Klimatologi dan Geografi Regional Dunia.